

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam, umumnya lahir dan berdiri atas desakan perlunya pengajaran agama bagi umat Islam itu sendiri. Bila melihat sejarah perkembangan pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren di pula Jawa, maka akan terlihat bahwa pesantren-pesantren tersebut umumnya berawal dari sebuah kelompok pengajian yang diselenggarakan oleh seorang Kiai. Biasanya seorang Kiai menyelenggarakan pengajian atau pengajaran agama, karena banyaknya santri yang datang untuk berguru pada Kiai tersebut, maka Kiai berinisiatif untuk membangun pondok pesantren untuk memfasilitasi tempat tinggal bagi santri yang rumahnya jauh dari kediaman Kiai. Dengan lajunya perkembangan, akhirnya pondok pesantren tidak hanya dihuni oleh santri yang rumahnya jauh akan tetapi saat ini banyak santri yang rumahnya dekat dengan pesantren juga ditinggal di pesantren bahkan seiring perkembangan zaman banyak santri yang berbondong-bondong dari luar Jawa bahkan dari Bali juga ikut menimba ilmu di Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom.

Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom adalah salah satu lembaga pendidikan Islam milik masyarakat yang tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam di Indonesia khususnya di lereng gunung muria tepat pada desa Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, umumnya lahir dan berdiri atas desakan perlunya pengajaran agama bagi umat Islam itu sendiri.

Tidak jauh berbeda dengan latar belakang berdirinya pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom yang berada di Desa Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati yang didirikan oleh suami istri yaitu beliau KH. Moh. Imam Al Mukromin M.Ag dan Nyai Hj. Ni'matin Hasanah. Pendirian pondok tersebut langsung diresmikan oleh Bupati Pati Tasiman Pada Tanggal 20 Mei 2001 serta dihadiri juga oleh ketua DPRD

Kabupaten Pati Bapak Wiwik Budi Santoso.<sup>25</sup>

Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom pada awalnya adalah kelompok pengajian/pengajaran Agama Islam yang dipimpin oleh KH. Moh. Imam Al Mukromin M.Ag yang dirintisnya sejak tahun 1998.

Anggota pengajian tersebut tidak hanya beranggotakan dari masyarakat desa Banyuurip saja melainkan sampai masyarakat luar desa Banyuurip. Seiring dengan bertambahnya usia pengajian tersebut, bertambah pula anggota pengajian yang berminat menuntut ilmu agama dan mengaji (belajar kitab suci Al-Qur'an). Selain itu, atas desakan anggota pengajian untuk mendirikan pondok pesantren, maka KH Moh Imam Al Mukromin menyetujui keinginan anggota pengajiannya serta dengan dorongan *lii'laahi kalimaatillah*.<sup>26</sup>

Dalam mengelola pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom, kyai tersebut di bantu oleh para Asatidz/Asatidzah yang masuk dalam kepengurusan yang memiliki bidang tugas dan kewenangan masing-masing. Selanjutnya supaya kepengurusan pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom terlembagakan berbadan hukum, maka pesantren tersebut di akte notariskan dengan Akte Notaris No.109 2001 yang di tanda tangani oleh Djumadi Porwoatmodjo, SH, MM.

Lembaga pendidikan yang paling variatif adalah pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kyai pendirinya untuk mewarnai pesantren itu dengan penekanan pada kajian tertentu.<sup>27</sup>

Demikian pula yang terjadi pada pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom, untuk memberikan pelayanan secara lebih maksimal, maka KH. Moh Imam Al Mukromin M.Ag lebih menekankan pesantren ini untuk bergerak di bidang pengajaran Al-Qur'an sebagai karakteristik pesantren dan bergerak di bidang sosial dakwah. Oleh karena itu, dalam perkembangannya pondok pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom dan pondok pesantren sosial dakwah. Pondok pesantren ini telah diresmikan pada bulan Mei 2001 tetapi baru mulai

---

<sup>25</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Akrom, dikutip pada tanggal 5 Mei 2021.

<sup>26</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Akrom, dikutip pada tanggal 5 Mei 2021.

<sup>27</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Erlangga, 2007), 58.

beroperasional secara maksimal pada awal tahun 2002 dikarenakan sarana prasarana yang belum mendukung.

Melihat sejarah berdirinya pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom tersebut, dapat kita lihat bahwa dalam perkembangan pesantren tidak dalam sekejaban mata, bahwa semua butuh proses untuk berkembang. Saat ini Alhamdulillah Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom sudah mempunyai dua gedung Asrama yang khusus untuk tahfidz dan untuk sosial dakwah yang meliputi anak – anak yatim piatu dan dhuafa', sehingga mereka bisa melanjutkan pendidikan dengan baik dan maksimal di bawah naungan Yayasan Al-Akrom yang berkontribusi dan membantu nasib anak karena mayoritas latar belakang anak adalah dari keluarga *brokenhome*.

## 2. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip Pati

Profil Pondok Pesantren Al-Akrom Banyuurip Pati sebagai berikut:

Nama Lembaga	: Ponpes Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom
Nama Yayasan	: Al-Akrom
Alamat	: Jl. Raden Santri
Desa	: Banyuurip 01/02
Kecamatan	: Margorejo
Kabupaten	: Pati
Propinsi	: Jawa Tengah
Telepon/Hp	: 081325735336
Tahun Berdiri	: 2002 M / 1423 H
Nomor Piagam Pondok	: 345 Tahun 2015
NPWP Lembaga Ponpes	: 02.908.544.6-507.000
Akte Notaris	: 25 November 2009 N0.7
Jumlah Santri	: 87
a. Madrasah Aliyah	: 37
b. Pondok Pesantren	: 50
c. Paket C	: 2
Jumlah Ustadz/Ustadzah	: 18 Ustadz
Pendidikan Sosial dan Da'wah yang digarap (Untuk Pondok Pesantren)	
a. Pendidikan Tipe Pesantren Salafiyah	: 23 Orang
b. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula-Wustha	: 95 Orang
c. Pengajian Rutin Senin Kliwon	: 350 Orang
d. Al-Qur'an	: 40 Orang

### 3. Letak Geografis

Lokasi pondok pesantren Al-Akrom terletak di Jl. Raden Santri Desa Banyuurip RT 01 RW 02 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Jarak dengan Kecamatan sejauh 6 km dan jarak dari kota Kabupaten sejauh 10 km. Berdasarkan letak geografisnya pondok pesantren Al-Akrom berada pada daerah pedesaan dekat dengan kaki gunung muria dengan lingkungan pekerjaan penduduknya mayoritas adalah petani dan pedagang. Letaknya sangat strategis karena berada dekat jalan raya banyuurip yang mudah dijangkau dari arah manapun. Meskipun terletak di dekat jalan raya, namun kegiatan belajar mengajar tetap berjalan normal dan tidak terganggu dengan lalu lalang transportasi. Lebih rincinya lokasi Pondok Pesantren Al-Akrom dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelah selatan berbatasan dengan : Hutan  
 Sebelah utara berbatasan dengan : Hutan  
 Sebelah barat berbatasan dengan : Desa. Gembong  
 Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Sukoharjo

### 4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom

- a. Visi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Dalam upaya Melahirkan Generasi-generasi Qur'ani visi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom sebagai berikut: “ *Unggul, Terampil, dan Berakhlaq Qur'ani.*”
- b. Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom
  - 1) Menyediakan sistem dan proses belajar yang terintegrasi antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren
  - 2) Membekali peserta didik dasar dasar ilmu agama serat sains dan teknologi dengan mensinergikan antara keduanya
  - 3) Pendampingan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan amanah
  - 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan
  - 5) Membina dan membantu peserta didik untuk mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya
  - 6) Meletakkan dasar akidah ahlusunnah wal jama'ah yang kokoh dan karakter muslim yang berakhlak mulia.
  - 7) Menumbuh kembangkan sifat santun, ramah dan disiplin serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom

Dalam tujuan umum pondok pesantren dapat dilihat sebagai berikut : 1) Membekali para santri dengan Al-Qur'an dan tauhid yang benar dan kuat 2) Membekali keilmuan (keIslaman) dan sekaligus mentransfer dan mengamalkannya 3) Menanamkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal yang berhubungan dengan masalah masalah kemandirian guna memperoleh dan menciptakan lapangan kerja. 4) Mencetak alumni pondok pesantren yang beriman kepada Allah 5) Memiliki kurikulum yang berstandar nasional yang berlandaskan ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi 6) Mencetak santri yang mampu mengkaji kitab-kitab karangan para ulama' 7) Terwujudnya suasana yang sinergis antara warga pondok pesantren serta seluruh lapisan masyarakat 8) Memiliki sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas sehingga dapat menunjang proses pembelajaran santri 9) Memiliki rencana anggaran yang efisien sehingga dapat terjangkau oleh lapisan masyarakat 10) Berkembangnya kebisaaan kepedulian terhadap kerusakan dan pelestarian lingkungan pondok pesantren.

5. **Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

Salah satu tolok ukur dalam menentukan tingkat kemajuan atau keberhasilan dari pada suatu lembaga dapat dilihat pada tata pengolahan pengorganisasiannya. Organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat menciptakan suasana kerjasama orang – orang yang ada di dalamnya. Di dalam manajemen, *organizing* (pengorganisasian) termasuk dalam salah satu fungsinya, dan hal ini juga berlaku untuk pengolahan pengornasasian pondok pesantren.

Dalam setiap organisasi perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali pondok pesantren. Setiap lembaga pendidikan Islam yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedangannya

yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam pondok pesantren, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapainya. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka pondok pesantren akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian dengan berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti halnya pada tujuannya, pendidikan pada dasarnya yaitu untuk mencerdaskan generasi anak bangsa khususnya pada Generasi-Generasi Qur'ani pada masa seperti saat ini.

**Tabel 4. 1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren**

NAMA	JABATAN
KH. Moh Imam Al Mukromin, M.Ag	Pengasuh
Hj. Ni'matin Hasanah	
Ketua	Mohammad Badruddin
	Muhammad Bagus Mu'min
Bendahara	Ulfatur Rohmah.
Sekretaris	Alfi Glory
<b>Seksi-seksi</b>	
Pendidikan	Ali Usama
	Fahri Akbar Abdillah
Keamanan	Agung Wahyudi
	Nur Qolbi
Kesehatan	Asep Enti wijaya
	Eka Yudha Pratama
Perlengkapan	Salman Fatih
	M. Diva Haryono
Keterampilan	Marella Santrianom
	M. Rifki Al Faj
Tata Usaha	Rifqi Wahyu Alfian
	Nurjannatin N.
	Misrotun Nisfah

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus pondok pesantren Al Qur'an Al-Akrom sebagai berikut:

**Tabel 4. 2. Tugas Strukur organisasi Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

<b>JABATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>Pengasuh</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi kegiatan seluruh</li> <li>2. Pengurus maupun Ustadz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip</li> </ol>
<b>Ketua</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkonsultasi dengan pengasuh dan dewan pengasuh.</li> <li>2. Melakukan kontrolling terhadap tugas-tugas pengurus.</li> <li>3. Memberikan motivasi dan apresiasi terhadap pengurus.</li> <li>4. Melakukan teguran kepada pengurus yang melanggar.</li> </ol>
<b>Sekretaris</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi dan memelihara ATK.-Bersama ketua</li> <li>2. menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat.</li> <li>3. Melengkapi buku-buku administrasi pesantren dan kepengurusan.</li> <li>4. Membuat dan melengkapi papan bagan organisasi.</li> <li>5. Mengatur keluar masuknya surat dan mencatat dalam buku agenda surat</li> <li>6. Mengonsep dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan pondok.</li> <li>7. Bersama Ketua menandatangani surat keluar.</li> <li>8. Membuat buku agenda surat keluar dan masuk.</li> <li>9. Mengisi papan pengumuman</li> <li>10. Melakukan sensus santri.</li> <li>11. Mendokumentasikan arsip dan foto organisasi</li> <li>12. Membentuk panitia penerimaan</li> </ol>

	<p>pendaftaran santri baru dan melengkapi administrasinya.</p>
<b>Bendahara</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan dan mengatur serta cara untuk menentukan kebijaksanaan dan mekanisme keuangan secara keseluruhan.</li> <li>2. Mengatur dan menentukan kebijaksanaan penggalan dana.</li> <li>3. Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan.</li> <li>4. Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan Pondok Pesantren</li> </ol>
<b>Seksi Pendidikan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat jadwal kegiatan belajar</li> <li>2. Melakukan koordinasi dengan pengurus terhadap pelaksanaan kegiatan belajar rutin, mingguan dan insidental.</li> <li>3. Melaksanakan program liqo'</li> <li>4. Melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan belajar Santri</li> <li>5. Melakukan pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an dan Mu'allim Al-Qur'an</li> <li>6. Membuat jadwal pengajian, baik yang di ampu oleh pengasuh dan Asatidz</li> <li>7. Menyelenggarakan acara khitobah mingguan, bulanan dan diskusi ilmiah</li> <li>8. Menyelenggarakan kegiatan Bahtsul Masail Bersama bagian lain yang terkait melaksanakan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan santri</li> </ol>
<b>Seksi Keamanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban.</li> <li>2. Membuat tim patroli keamanan pondok.</li> <li>3. Membuat jadwal pengabsenan</li> </ol>



	<p>santri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Membuka dan menutup gerbang pada waktu yang telah di tentukan.</li> <li>5. Menangani pemberlakuan jam malam.</li> <li>6. Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung.</li> <li>7. Mengontrol dan mengadakan penyidikan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang berlaku.</li> <li>8. Mengeledah hp, alat pemutar music dan video</li> <li>9. Mengadakan pengeledahan berkala</li> <li>10. Menjaga stabilitas (menangani kegaduhan)</li> <li>11. Menjadi mediator bagi santri yang bertikai.</li> <li>12. Membuat jadwal piket petugas- Mengontrol dan memberi sanksi bagi santri yang melakukan pelanggaran.</li> <li>13. Menangani dan mengontrol perizinan santri, Mengoperasi rambut panjang</li> </ol>
<p><b>Seksi kesehatan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan kotak P3K dan mengontrol kelengkapan isinya.</li> <li>2. Pengadaan peralatan kesehatan pondok.</li> <li>3. Melengkapi dan melayani kebutuhan santri terhadap obat-obatan.</li> <li>4. Melakukan kontrol kesehatan santri secara teratur</li> <li>5. Operasi/pemeriksaan kuku.</li> <li>6. Mengkoordinir pelaksanaan posyandu remaja.</li> <li>7. Mendata dan mengurus santri yang sakit.</li> <li>8. Merawat serta melayani kebutuhan santri yang sakit.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Mengantar santri yang sakit ke tempat periksa (berobat)</li> <li>10. Membuat surat keterangan sakit bagi santri yang sakit untuk izin sekolah.</li> <li>11. Mendata santri yang pulang karena sakit.</li> <li>12. Mengadakan penyuluhan kesehatan.</li> <li>13. Bekerjasama dengan bagian ketertiban dan keamanan</li> </ol>
<b>Seksi Kebersihan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat jadwal dan mengontrol piket kebersihan harian dan kerja bakti (roan)</li> <li>2. Mengkoordinir penertiban jemuran.</li> <li>3. Mengurusi pakaian yang jatuh berserakan.</li> <li>4. Mengontrol wadah-wadah kotor dan timbunan sampah pada setiap asrama dan lingkungan pondok.</li> <li>5. Memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan.</li> <li>6. Menilai kebersihan asrama dan daerah.</li> <li>7. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian Pondok Pesantren.</li> <li>8. Membuat jadwal piket dan memantaunya.</li> <li>9. Melengkapi peralatan kebersihan.</li> <li>10. Melengkapi dan memelihara alat-alat kebersihan.</li> <li>11. Bersama kesehatan memberikan penyuluhan kebersihan.</li> <li>12. Mempelajari dan melakukan manajemen pengelolaan sampah.</li> </ol>
<b>Seksi Tata Usaha</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu administrasi bendahara</li> <li>2. Perencanaan sarana dan prasarana madrasah-Administrasi persuratan dan kearsipan-Pendataan santri</li> <li>3. Mengadakan layanan khusus</li> </ol>

Berdasarkan pada tugas tugas Pengurus diharuskan untuk bertanggung jawab akan amanah yang telah diberikan terhadap individu individu pada setiap pengurus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Desa Banyuurip Kec. Margorejo Kab. Pati. Hal ini membuktikan bahwa kepengurusan dalam melaksanakan Manajemen Pola Asuh Murobbi, sangat mendukung dan membantu guna untuk menciptakan Generasi-generasi yang unggul, terampil dan berakhlak Qur'ani.<sup>28</sup>

## 6. Keadaan Ustadz

Sebuah lembaga pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu sumber daya Manusia, guru merupakan potensi dalam hal ini sangat menentukan di dalam proses pencapaian tujuan pengajaran. Dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu proses pengajaran terletak kepada eksistensi guru sebagai pendidik itu sendiri. Di bawah ini merupakan data ustadz atau guru pondok pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip.

Kondisi ustadz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip dapat dilihat dari data yang terdapat di tabel. Dari data guru ini Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip merupakan lembaga pendidikan yang sudah memiliki sumber daya manusia yang baikwalaupun dari data ini dapat dilihat bahwa guru di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip rata-rata belum secara keseluruhan S-1,namun demikian modal sumber daya manusia ini sudah dapat dibilang sudah mencukupi bagi sebuah lembaga pendidikan setingkat pondok pesantren.

**Tabel 4. 3. Daftar Ustadz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

No	Nama	Pendidikan
1	KH. Moh Imam Al Mukromin, M.Ag	S2
2	Ustadz. Rifqi Wahyu Al fian Al Hafidz	Pesantren
3	Ustadz. Imam Shofwan Al Hafidz	Pesantren
4	Ustadz. Moh. Badruddin, S.Pd	S1
5	K. Subari, S.Pd	S1
6	Ustadz. Ahmad Mukhlas, S.Pd Al Hafidz	S1
7	Ustadz. Zaenal Mukti, S.Pd, Gr	S1
8	Ustadz. Catur Nur Aziz, S.Pd	S1
9	Ustadz. Zaenal Arifin, M.Pd	S2

<sup>28</sup> Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Akrom tahun 2019.

## 7. Keadaan Santri

Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan pesantren, maka salah satu hal yang harus diperhatikan adalah perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun. Dijadikan sejumlah santri sebagai salah satu indikator untuk melihat kemajuan sebuah pesantren dapat dipahami sebab pesantren yang maju dan berkualitas akan menarik minat orang untuk memasukkan anaknya atau sanak keluarganya di pesantren tersebut.

Selanjutnya mengingat banyaknya keterbatasan, maka ditetapkan untuk menyajikan jumlah santri selama tiga tahun terakhir. Adapun jumlah santri dalam tiga tahun terakhir pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4. Jumlah Santri dalam 3 Tahun Terakhir**

Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
Lk	Jml	Lk	Jml	Lk	Jml
25	25	67	67	87	87

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom dalam tiga bulan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Perlu diketahui bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan dan penurunan. Mayoritas anak asuh di sini adalah kebanyakan masih duduk di SMP, jumlah santri pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 87 Santri.

Santri yang belajar di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip Margorejo Pati datang dari berbagai daerah sekitar kecamatan Margorejo sampai luar Kabupaten seperti Semarang, Salatiga, Kudus bahkan sampai luar Jawa seperti Sumatera, dan Bali. Minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga pesantren tersebut, tidak datang begitu saja, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah: 1). Banyaknya kemudahan yang diberikan oleh pihak pengelola lembaga pendidikan diantaranya: memberikan jenis iuran ( SPP ) setiap bulan yang sangat terjangkau. 2). Minimnya lembaga Pesantren di sekitar daerah Kecamatan Margorejo, meskipun sudah mulai munculnya madrasah diniyyah di beberapa desa. Namun hal ini tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk memasukkan anaknya di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip Margorejo Pati.

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana Prasarana suatu lembaga tentunya menginginkan bahwa seluruh kegiatan ataupun aktivitas di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom berjalan dengan lancar dan baik tanpa ada kendala maupun problem sebuah sarana prasarana. Yang menghambat segala kejadian aktivitas pembelajaran.

Satu hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip Margorejo Pati adalah sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar di pesantren. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendukung adalah semua perangkat pendukung proses pendidikan di pesantren yaitu meliputi :

**Tabel 4. 5. Daftar Sarana Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi Ruang	
			Baik	Rusak
1	Asrama Santri	2	√	
2	Ruang belajar	3	√	
3	Kantor	1	√	
4	Ruang TU	1	√	
5	Poskestren	1	√	
6	Ruang Murabbi	2	√	
7	Ruang Kelas	3	√	
8	Koperasi / Kantin	1	√	
9	MCK	15	√	
10	Perpustakaan	1	√	
11	Ruang BK	1	√	
12	Komputer	5	√	
13	Printer	2	√	
14	Genset	1	√	
15	Meja Kursi santri	100	95	5

Sarana fisik dan non fisik yang mereka miliki dikoordinasikan dan dikondisikan secara simultan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mereka cita-citakan. Sebagai lembaga pendidikan yang secara geografis berada di pedalaman pedesaan dibagian daerah paling Utara di lereng Gunung Muria secara umum sepertinya bukan lembaga pendidikan yang

terbelakang, hal ini bisa dilihat dari kondisi tenaga pengajar yang ada. Para tenaga pendidik dan kependidikan walaupun tidak secara keseluruhan, namun lebih dari 80% sumber daya manusianya sudah S-I atau sarjana. Sarana dan prasarana yang ada masih terus diusahakan untuk melakukan penambahan karena masih ada sarana vital yang masih belum mereka miliki secara khusus yaitu ruang laboratorium bahasa. Mereka tetap mengusahakan ruang bahasa karena di lembaga ini berupaya untuk mengembangkan dan menerapkan percakapan bahasa setiap harinya yaitu pembiasaan, berbahasa Jawa (*kromo inggil*) dan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai tambahan. Bahasa ini mendapat perhatian serius karena mereka menganggap bahwa kedua bahasa ini akan dapat mengantarkan siswa/siswi mereka secara lebih sempurna dalam mencapai kualitas. Selama ini proses belajar mengajar bahasa mereka lakukan di ruang serba guna atau aula yang diseting sedemikian rupa sehingga pembelajaran tetap dapat mereka laksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Di samping itu pembiasaan menggunakan bahasa mereka lakukan setiap hari secara bergantian dari bahasa ini. Pembiasaan ini juga dibimbing secara intensif oleh dua orang pembimbing bahasa.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Pola Asuh dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip**

Dari latar belakang banyaknya permasalahan pendidikan yang telah dijelaskan pada penulis didepan hal ini memicu tentang perencanaan Manajemen Pola Asuh Murobbi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom, yang direncanakan oleh Ketua Yayasan, Pengasuh Pondok Pesantren beserta Murabbi dan Para Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip. Seperti yang telah diutarakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan Pola Asuh dilakukan mulai sejak santri datang di pondok yaitu pada saat Penerimaan Santri Baru oleh Tim Penerimaan Santri Baru, sampai pada proses pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah dan Qur'ani, tidak hanya untuk mencetak generasi yang Qur'ani akan tetapi juga membenahi akhlak anak bangsa seperti membudayakan

berbahasa jawa kromo terhadap sesamanya maupun terhadap ustadz dan Murabbi“.<sup>29</sup>

Dari wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh ditanamkan oleh Murabbi kepada Santrinya sejak awal masa pengenalan dengan lingkungan Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom. Mulai dari Tes Seleksi Santri, pada Tahun Ajaran Baru ini 2021/2022 tes seleksi dilaksanakan dengan Online karena suatu keadaan yang tak memungkinkan santri untuk datang ke pondok maka dari Panitia Penerimaan siswa Baru Tes dilaksanakan secara Daring karena Covid-19 yang berdampak pada proses pembelajaran.

Adapun Santri di uji oleh Murabbi untuk mengetahui sejauh mana nilai akademiknya dan penguasaan tentang membaca, menghafal Al Qura'an, dan tak lupa juga menanamkan karakter dengan pendidikan pola asuh, bagaimana cara bertanya pada para Ustadz dan Murabbi, pada masa pengenalan pesantren juga di ajarkan bagaimana Akhlak bergaul dengan teman sebaya maupun dengan para Murabbi , orang tua dan para Ustadz.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen dalam Pola Asuh Murabbi dalam mencetak Generasi Qur'ani di pondok pesantren Al Aqur'an Al-Akrom sudah baik. Ustadz Imam Shofwan Menyebutkan:

“Pertama untuk Santri Baru saya ajarkan pendidikan Akhlak untuk mengenalkan Pesantren sekaligus Pola Asuh saya terhadap mereka, karena yang mereka hafal adalah Al-Qur'an saya ingin mereka tidak hanya hafal saja tapi karakter mereka dalam kehidupan sehari hari juga mencerminkan Al-Qur'an sebagaimana yang mereka baca dan mereka pegang sehari hari sampai dia tertidur pula masih dalam membawa Al-Qur'an”<sup>30</sup>

Hal ini membuktikan bahwa Manajemen pola Asuh Murabbi dalam mencetak Generasi Qur'ani dimulai sejak dini mungkin.

Berkaitan dengan adanya perencanaan program Manajemen Pola Asuh Murabbi dalam membentuk Generasi Qur'ani maka Kepala Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom telah menyusun Visi maupun Misi dan kemudian

---

<sup>29</sup> Wawancara Penulis kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Akrom tanggal 17 Juni 2021.

<sup>30</sup> Wawancara Ustadz. Imam Shofwan selaku Murabbi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Akrom , pada tanggal 17 Juni 2021.

menerapkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari program Perencanaan dalam mencetak generasi yang Qur'ani.

Kemudian didalam merencanakan program selanjutnya menyusun dan membuat suatu program kerja Tahunan maupun program kerja Bulanan, Minggu sampai harian dan kemudian membuat suatu program kegiatan sesuai dengan Kalender Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom.

Dari kalender pendidikan ini dapat terkontrol baik hafalan anak pada setiap bulannya bahkan sampai pada tiap minggu, laporan perkembangan anak ini akan di sampaikan kepada LPM (Lembaga Penjamin Mutu Yayasan Al-Akrom).

Adapun kalender pendidikan sebagaimana berikut :

**Tabel 4. 6. Kalender Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

NO	TANGGAL BULAN TAHUN	URAIAN KEGIATAN
1	04 Juli 2021	Hari pertama masuk pondok pesantren
2	05-10 Juli 2021	Kegiatan Pra Pondok Pesantren
3	12 Juli 2021	Hari pertama masuk sekolah
4	12-14 Juli 2021	Kegiatan MPLS
5	20 Juli 2021	Libur Umum Idul Adha
6	20-24 Juli 2021	Libur pondok pesantren (Idul Adha & Tasyrik)
7	10 Agustus 2021	Libur Umum tahun baru hijriyah 1 muharrom 1443 H
8	17 Agustus 2021	Upacara HUT Kemerdekaan RI
9	06-11 September 2021	Penilaian Tengah Semester Gasal
10	01 Oktober 2021	Upacara hari kesaktian pancasila
11	19 Oktober 2021	Libur peringatan maulid nabi Muhammad SAW
12	28 Oktober 2021	Upacara peringatan hari sumpah pemuda
13	10 November 2021	Upacara peringatan hari pahlawan
14	06-11 Desember 2021	Penilaian Akhir semester Gasal
15	13-16 Desember 2021	Persiapan penyerahan buku laporan hasil belajar semester gasal



16	18 Desember 2021	Penyerahan buku laporan hasil belajar semester gasal
17	20-25 Desember 2021	Ujian semester tahfidz 1+Her
18	26 Desember 2021-02 Januari 2021	Libur Semester Gasal
19	03 Januari 2022	Hari pertama masuk semester genap
20	01 Februari 2022	Libur Umum tahun baru imlek
21	28 Februari 2022	Libur umum isro' Mi'roj
22	01-08 Maret 2022	Penilaian tengah semester genap
23	04 April 2022	Libur awal puasa Ramadhan 1443 H
24	25 April 2022	Libur umum wafat Isa Almasih
25	18-23 April 2022	Perkiraan US SMP
26	21 april 2022	Peringatan hari kartini
27	01 Mei 2022	Libur umum Hari buruh Internasional
28	02 Mei 2022	Peringatan Hari pendidikan nasional
29	16 Mei 2022	Libur umur hari raya waisak
30	20 Mei 2022	Peringatan hari kebangkitan nasional
31	23-10 mei 2022	Libur idul fitri 1443 H
32	11 Mei 2022	Santri kembali ke Pondok Pesantren
33	01 Juni 2022	Libur Umum hari lahir pancasila
34	06-11 Juni 2022	Penilaian Akhir tahun
35	13-16 Juli 2022	Persiapan penyerahan buku laporan hasil belajar siswa
36	18 Juni 2022	Penyerahan buku laporan hasil belajar semester genap
37	20-25 Juni 2022	Ujian semester taahfid II+ Her
38	26 juni-11 juli 2022	Pendalam kegiatan Tahfidz

## 2. Pelaksanaan Manajemen Pola Asuh Murabbi dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom

Program yang telah dilimpahkan kepada yang guru yang bertugas akan dilaksanakan sebaik mungkin. Hambatan dalam melaksanakan program pasti ada, entah itu hambatannya sedikit

atau banyak baik dari segi internal maupun eksternal. Actuating adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien.

Hal ini seperti yang sudah diamati oleh peneliti bahwa Kepala Madrasah pasti memantau kinerja guru yang bertugas dalam melaksanakan program pola asuh agar terciptanya akhlakul karimah yang tumbuh dalam diri santri.

Dalam pelaksanaan Pola Asuh untuk mencetak generasi Qur'ani Murabbi memberikan pengarahan dan memantau sikap, karakter maupun tingkahlaku santri selama ada di pondok pesantren.

“dari kegiatan santri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi ada dalam pantauan saya sesuai dengan jadwal, bukan berarti anak santri tidak bisa bermain, tapi ada jam tersendiri untuk bermain, agar waktu menghafal juga tidak kuwalahan nantinya”

Melihat dari kegiatan yang sudah terjadwalkan adanya pengawasan penuh untuk mencetak santri menjadi generasi Qur'ani, bukan hanya tingkat hafalan tinggi tapi juga pendidikan jiwa santri sebagai seorang menghafal Al-Qur'an.

Peneliti telah mengamati beberapa program yang berjalan, baik mengamati secara langsung maupun secara tidak langsung seperti melalui wawancara. Karena ada sebagian kegiatan yang tidak bisa peneliti amati secara langsung.

Dalam tahap pelaksanaan Manajemen pola Asuh Murabbi dalam mencetak Generasi Qur'ani ada beberapa program sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik dan efisien.

Untuk mengontrol sebuah organisasi maka pondok pesantren Al-Qur'an Al-Akrom juga membuat Tata Tertib yang harus di lakukan santri dan apa yang telah dilarang untuk santri. Berikut Tata tertib dan kegiatan santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Akrom

**Tabel 4. 7. Tata Tertib Santri**

**KEWAJIBAN**

- a. Santri Wajib Mentaati Tata Tertib baik di Lembaga Maupun Pesantren
- b. Santri Wajib Aktif dan Disiplin dalam Kegiatan Sesuai Jadwal

- c. Santri Wajib Menghormati/Mentaati Nasihat Pengasuh, Guru, Ustadz, Pendamping, dan Pengurus Pesantren Lainnya
- d. Santri Wajib Menjaga Nama Baik Pesantren Dimanapun Berada
- e. Santri Wajib Berakhlakul Karimah Baik dari Segi Ucapan Maupun Tindakan
- f. Santri Wajib Untuk Saling Menghormati Antar Sesama Santri
- g. Santri Wajib Bertanggung Jawab atas Kebutuhan dan Hak Milik Pribadi
- h. Santri Wajib Menjaga Kebersihan dan Merawat Lingkungan Pesantren

**LARANGAN**

- a. Santri Dilarang Keluar Area Pondok Pesantren Tanpa Seizin Pengasuh/Pendamping
- b. Santri Dilarang Menerima Kunjungan di Luar Jadwal Sambilan
- c. Santri Dilarang Mengambil Milik Orang lain atau Milik Pesantren Tanpa Izin
- d. Santri Dilarang Merusak Barang-barang atau Mengotori Lingkungan (Corat-Coret, Buang Sampah Sembarangan, Menendang Barang, dll)
- e. Santri Dilarang Merokok
- f. Santri Dilarang Membawa Pakaian, Barang Melebihi yang Ditentukan
- g. Santri Dilarang Membawa/Memakai Gadget (Kecuali Fasilitas Pendidikan yang Disediakan Pesantren)
- h. Santri Dilarang Memasuki Area Kamar Saat Kegiatan di Pondok Sedang Berlangsung
- i. Santri Dilarang Menonton TV Selain Waktu-waktu yang Diizinkan
- j. Santri Dilarang Berbicara Jorok Atau Seenaknya yang Tidak Sesuai Dengan Norma Santri atau Norma Agama

**Tabel 4. 8. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.30 – 04.30	Bangun Tidur & Tahajjud
2.	04.30 – 06.30	Sholat Subuh & Menambah Hafalan
3.	06.30 – 07.00	Sarapan Pagi & Persiapan Sekolah
4.	07. 00 – 09.40	Kegiatan Belajar Mengajar
5.	09.40 – 10.10	Istirahat (Sholat Dhuha)

6.	10.10 – 13.00	Kegiatan Belajar Mengajar
7.	13.00 – 15.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Istirahat
8.	15.00 – 15.30	Sholat Ashar
9.	15.30 – 16.30	Muroja'ah I
10.	16.30 – 17.00	Bersih-Bersih & Mandi
11.	17.00 - 17.30	Istirahat
12.	17.30 – 18.00	Sholat Maghrib & Wiridan
13.	18.00 – 20.00	Muroja'ah II & Mengaji Bin Nadzor
14.	20.00 – 20.15	Sholat Isya'
15.	20.15 – 20.30	Makan Malam
16.	20.30 – 21.00	Belajar
17.	21.00 – 03.30	Istirahat Tidur Malam

**Tabel 4. 9. Jadwal Kegiatan Sepekan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

Hari	Waktu	Keterangan
Sabtu	15.30 – 16.30	Mudarosahan Estafet
Sabtu	16.30 – 17.00	Rotiban
Sabtu	18.15 – 19.00	Mengaji Kitab
Ahad	06.00 – 06.30	Kerja Bakti
Ahad	07.00 – 09.00	Olahraga Pagi
Ahad	16.30 – 17.00	Rotiban

**Tabel 4. 10. Jadwal Kegiatan Dwi Pekan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

Sabtu	19.00 – 20.00	Khitobahan
Sabtu	19.00 – 20.00	Yasin/Tahlil/Barzanji

**Tabel 4. 11. Jadwal Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

Ahad	Awal Bulan	Sambangan
Ahad	Minggu Ke-Tiga	Potong Rambut
Ahad	Minggu Akhir Bulan Bakda Subuh	Sharing dengan Pengasuh

Salah satu diantaranya dalam manajemen pendidikan pengasuhan terhadap santri adalah:

**a. Pola Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al Akrom**

Sebagai lembaga pendidikan yang memproses santri menjadi anak manusia yang bermanfaat dalam kehidupan

duniawi dan ukhrawinya, maka pesantren dalam konteks pencapaian tujuan pendidikannya tidak bisa dipisahkan dengan kurikulum yang didesainnya sebagai ciri khas pesantren tersebut. Oleh karena itu, bukan sesuatu yang naif bila dipandang perlu adanya manajemen kurikulum pesantren yang handal dan mumpuni sekaligus dapat mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini. Berbicara tentang manajemen kurikulum, dalam konteks penelitian ini lebih menekankan pada pola penerapannya di lapangan yang setidaknya dapat diklasifikasi menjadi empat aspek, yaitu perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan atau evaluasi kurikulum. Di Pondok Pesantren Al-Akrom ada 2 jenis kurikulum, yaitu: Kurikulum Kementerian Agama, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan jenjang pendidikan, dan Kurikulum Takhassus (khusus) sebagai kurikulum khas Pondok Pesantren Al-Akrom.

Di sini terlihat bahwa pengembangan kurikulum di Ponpes Al-Akrom memadukan antara KTSP yang bersifat umum (berisi mata pelajaran formal) dengan Kurikulum Takhassus (berisi pembelajaran Tahfidz Qur'an) sehingga menghasilkan suatu bentuk KTSP Pondok Pesantren Al-Akrom dengan proporsi lebih banyak justru diberikan kepada Kurikulum Takhassus (Tahfidzul Qur'an). Hal ini menjadikan kurikulum Ponpes Al-Akrom tergolong cukup unik. Seperti apa yang telah dijabarkan di atas bawasannya secara praktis konsep kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah yaitu KTSP. KTSP atau kurikulum 2013 berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang program pendidikan yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan satuan pendidikan (pondok pesantren).<sup>31</sup>

Adapun model evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Akrom pada dasarnya sama dengan madrasah-madrasah yang lain pada umumnya, yaitu evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester serta dilaksanakan dengan jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>31</sup> Asep Sudaryah dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2004), 96.

Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan santri terhadap materi pelajaran, tingkat hafalan santri dan juga untuk memberikan predikat kenaikan kelas atau tingkat kepada jenjang yang lebih tinggi. Namun dalam kegiatan pengajian sedikit ada perbedaan, terutama pada pengajian-pengajian kitab di mana evaluasi dilakukan dengan menghafal, dan memahami isi kandungan kitab, dan khusus program Tahfidz evaluasi dengan cara Tasmi' ini dilakukan secara spontanitas untuk kenaikan atau kepindahan kepada materi kitab dan Juz yang lain, jadi bukan untuk kenaikan kelas. Waktu evaluasi pun tidak terikat dengan jadwal dan waktu yang ketat.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, terlihat bahwa manajemen kurikulum telah berjalan dengan baik meskipun belum benar-benar maksimal. Hal ini dibuktikan dengan sudah tersusunnya program-program kurikulum (pembelajaran), disusunnya administrasi pembelajaran berupa silabus dan RPP oleh para guru dan Murabbi, dan telah dituangkannya uraian tugas-tugas mengajar guru dalam bentuk jadwal pelajaran beserta tugas-tugas tambahan lainnya baik bagi guru maupun tenaga kependidikan lainnya serta adanya kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat daya serap siswa yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

Hal Ini menunjukkan bahwa para kepala yang berada di lingkup Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom telah memahami dengan baik arti penting manajemen kurikulum disuatu lembaga pendidikan sehingga senantiasa berupaya untuk memanfaatkan segenap potensi di Pesantren untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum tersebut, baik kurikulum formal maupun kurikulum takhassus.

Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer pendidikan, diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sekolah dalam proses mencapai tujuan pendidikan, termasuk bagaimana mensukseskan implementasi kurikulum yang dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan (kepemimpinan, motivasi, komunikasi), dan pengendalian.<sup>32</sup>

Catatan penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Tahidz Al-Qur'an Al-Akrom adalah masih adanya kekeliruan dalam pola pikir pengurus pondok yang mengatakan bahwa kurikulum formal, KTSP, merupakan kurikulum siap pakai yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dan madrasah hanya bertugas melaksanakan saja. Akibat kesalahan pola pikir ini, maka terdapat perbedaan perlakuan terhadap kurikulum formal dengan kurikulum takhassus. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum takhassus memiliki tim khusus yang bertugas menyusun dan mengembangkannya, sedangkan KTSP sebagai kurikulum formal di Pondok Pesantren Al-Akrom disusun tanpa menggunakan tim tertentu.

Padahal idealnya, KTSP yang merupakan seperangkat bahan-bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik harus disusun secara bersama-sama oleh seluruh *stakeholder* pendidikan yang ada di tingkat satuan pendidikan (baik sekolah maupun madrasah) dan berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri siswa melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat diwujudkan sesuai kebutuhan siswa. KTSP sebagai kurikulum pendidikan formal semestinya lebih mendapatkan perhatian mengingat legalitas pendidikan peserta didik diatur dalam kurikulum tersebut. Kurikulum takhassus meskipun bukan kurikulum formal tetap harus diformulasikan dengan baik mengingat kurikulum ini merupakan ciri khas Pondok Pesantren Al-Akrom sekaligus nilai jual kepada masyarakat.

Jadi, jika dikaji lagi secara lebih mendalam terlihat bahwa pola manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Akrom, pada hakikatnya adalah kurikulum perpaduan (KTSP dengan Takhassus) yang menghasilkan bentuk kurikulum baru, yaitu KTSP Pondok.

Pengembangan KTSP pondok ini secara teoretis sangat dimungkinkan karena berdasarkan teori yang ada

---

<sup>32</sup> Iskandar H, *Pengelolaan Kurikulum di Tingkat Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 21.

maka dapat diketahui bahwa penyusunan KTSP di suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar dan potensi lokal satuan pendidikan yang bersangkutan, guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan.

**b. Pola Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Pondok Pesantren Al-Akrom**

Manajemen sumber daya manusia atau dalam lembaga pendidikan menjadi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan bagian dari manajemen organisasi yang memfokuskan pada pengelolaan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dibagi dalam beberapa area kerja, yaitu desain organisasi, pengembangan organisasi, perencanaan dan pengembangan karir pegawai, perencanaan sumber daya manusia, sistem kinerja pegawai, kompensasi dan gaji, serta kearsipan pegawai.

Perlu dipahami juga oleh suatu organisasi bahwa pilar utama dalam membangun organisasi yang berwawasan global adalah kemampuan setiap individu yang tergabung dalam organisasi. Satu pertanyaan kritis muncul karakteristik individu seperti apa yang dibutuhkan oleh suatu lembaga dan bagaimana manajemen pengelolaannya. Karakteristik sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang diperlukan saat ini adalah mereka yang mempunyai integritas, inisiatif, kecerdasan, keterampilan sosial, penuh daya dalam bertindak dan penemuan baru, imajinasi dan kreatif, keluwesan, antusiasme dan mempunyai daya juang (kecerdasan *adversity*/kemampuan mengubah hambatan menjadi peluang), mempunyai pandangan ke depan dan mendunia.<sup>33</sup>

Penerapan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Al-Akrom cenderung masih menerapkan pola tertutup di mana perekrutan pendidik maupun tenaga kependidikan, baik itu dari Ustadzt maupun sampai Murabbi dilaksanakan secara diam-diam atau tanpa publikasi dan hanya diprioritaskan bagi kalangan tertentu di sekitar lingkungan pondok pesantren. Seperti contoh dengan mengutamakan Alumni

---

<sup>33</sup> Imma Helianti Kusuma, *Manajemen Pendidikan di Era Reformasi*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2006), 82.



agar para Alumni bisa berjuang mengamalkan ilmu di lembaganya sendiri tak perlu jauh jauh keluar mencari tempat pengabdian.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan antara penerimaan guru/pegawai dari kalangan dalam pondok dan luar pondok. Akan tetapi ada hal yang lebih khusus dalam perekrutan Murabbi yang di seleksi oleh Tim LPM ( Lembaga Penjamin Mutu ), sehingga tidak semua orang bisa menjadi Murabbi.

Salah satu kreteria yang dinilai oleh TIM LPM dalam Perekrutan Murabbi adalah sebagai berikut:

- 1) Ijazah Tahfidz bersanad simbah KH.M. Arwani Amin
- 2) Memiliki pengetahuan tentang Islam sebagai *minhajul hayah*, dan menguasai kurikulum halaqoh
- 3) Mampu menanamkan loyalitas Islam dalam diri setiap Individu sebagai bekal dakwah
- 4) Mempunyai kemampuan merespon dan menyelesaikan masalah
- 5) Berusaha menghiasi dirinya dengan akhlaq Islami, khususnya Akhlaq sebagai seorang murabbi.

Dalam perekrutan Murabbi tidak hanya hafal 30 juz Al-Qur'an namun juga Akhlaq dan pribadi sebagai leadership tentu diutamakan. Untuk memperoleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang benar-benar handal, meskipun dalam rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan tersebut telah mengacu kepada karakteristik– karakteristik yang ditentukan pondok, seperti profesionalisme, kejujuran, keikhlasan dan berakhlaq Qur'ani.

Hal ini tentunya berlawanan dengan konsep manajemen PTK yang dijelaskan oleh *Herawan dan Hartini*, bahwa perencanaan PTK adalah pengembangan dan strategi yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Kegiatan perencanaan PTK yang komprehensif ini diperlukan untuk menjamin agar jumlah maupun tipe personil yang diperlukan dapat terpenuhi sesuai dengan tempat di mana mereka akan bekerja dengan memenuhi prinsip *the right man on the right place on the right job*. Karena terkait langsung dengan perencanaan organisasi ke depan, maka fungsi ini dipandang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi di masa yang akan datang.

Selain itu, pola manajemen PTK yang terkesan tertutup dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Al-Akrom, secara tidak langsung juga telah menutup pengembangan karir (*career development*) guru/pegawai. *Career development* perlu diciptakan oleh lembaga agar dapat memotivasi setiap individu yang terlibat. Setiap individu tahu jelas persyaratan yang harus dipenuhi untuk menduduki satu jabatan atau tingkatan tertentu. Jelas di sinidapat menghindari unsur subyektivitas. *Career development* dapat menjadi satu nilai positif ketika pada setiap level di dalamnya jelas alat ukurnya. “Pengendalian posisi” dapat menjadi partner dalam penerapan *career development*. Karena dalam pengendalian posisi ada aturan untuk kapan dipromosikan, berapa lama di posisi tersebut, kapan berhenti, individu tersebut direncanakan untuk posisi apa dan sebagainya.

Kondisi demikian akan memicu setiap individu untuk berprestasi sesuai dengan harapan individu dan lembaga. Disamping kekurangan di atas, ada pula pola pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan dengan baik dan perlu dikembangkan terus, yaitu pola pembinaan berkesinambungan melalui kegiatan pengajian dan workshop peningkatan mutu, disamping itu lembaga juga perlu mempersiapkan adanya masa orientasi agar guru/pegawai mampu berkembang dan berjuang sesuai yang diharapkan lembaga.

Masa orientasi ini perlu didesain sebaik mungkin karena merupakan masa transisi. Kegiatan pada masa orientasi terbatas pada waktu tertentu, dan dapat berupa pelatihan atau kegiatan apa saja yang wajib diikuti oleh setiap individu untuk memenuhi standar yang diharapkan. Selanjutnya masa orientasi ini dapat diteruskan dengan “masa pemantapan” dengan pola yang sama dengan orientasi hanya kadar kompetensi yang dituntut berbeda.

**c. Pola manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Akrom**

Pola Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Akrom Pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah atau madrasah merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan

prasarana yang dimiliki sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh rangkaian proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa selalu dalam keadaan siap pakai (*ready to use*) untuk proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien bagi peningkatan mutu pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi dan pengawasan serta penghapusan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu dan memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah/ madrasah. Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Akrom mengedepankan pola kehati-hatian dan keterbukaan. Kehati-hatian berhubungan erat dengan masalah pembiayaan atau pendanaan.

Keterbukaan dikedepankan karena masalah perencanaan sarana prasarana ini bersumber dari masukan dan permintaan guru, pegawai atau bahkan juga siswa. Sifat kehati-hatian ini terlihat dari pola perencanaan yang melibatkan seluruh komponen pondok atau madrasah seperti kepala madrasah, perwakilan guru, bendahara, komite madrasah dan pimpinan pondok lainnya. Sejalan dengan itu, Rohiat menjelaskan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana prasarana sekolah harus direncanakan dengan hati-hati sehingga semua pengadaannya sesuai dengan kebutuhan dan tetap memerhatikan usulan dari semua komponen sekolah serta disesuaikan dengan keuangan madrasah/sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana madrasah di Pondok Pesantren Al-Akrom dilakukan dengan beberapacara sesuai dengan jenis saranadan prasarana yang diperlukan, yaitu: (1) pemesanan, untuk barang-barang yang bersifat khusus seperti meja, kursi, pakaian seragam atau yang

lainnya, (2) pembuatan, untuk sarana prasarana yang bersifat tetap seperti bangunan, lapangan olahraga, taman dan lain-lainnya, serta (3) pembelian langsung, untuk barang-barang yang bersifat habis pakai seperti alat tulis kantor (ATK), barang konsumsi (kopi, gula, kue, dan lain-lain). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Akrom tergolong dilaksanakan dengan baik dan teratur karena melibatkan panitia tersendiri yang dibentuk melalui musyawarah untuk mufakat.

Panitia yang dibentuk ini selanjutnya bertugas mencari dan mengadakan barang yang dibutuhkan sesuai dengan kesepakatan harga yang telah ditentukan. Seluruh rangkaian tugas panitia pengadaan sarana dan prasarana akan berakhir setelah semua barang yang diadakan siap untuk diserahkan kepada bagian sarana dan prasarana. Hal penting yang terlihat dalam pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Akrom adalah adanya penyesuaian dengan dana yang dimiliki oleh madrasah. Jika sarana dan prasarana dalam pengadaannya membutuhkan dana yang tidak begitu besar dan dana madrasah masih bisa mencukupinya maka akan segera direalisasikan.

Tetapi jika sarana dan prasarana membutuhkan dana yang besar maka pengadaan tersebut ditunda dahulu sampai dana yang dibutuhkan sudah dimiliki madrasah. Setelah sarana dan prasarana yang diperlukan telah dimiliki oleh madrasah dan diserahkan kepada bagian sarana dan prasarana maka langkah selanjutnya adalah melakukan inventarisasi. Proses inventarisasi sarana dan prasarana ini umumnya dilaksanakan dengan cara melakukan pencatatan ke dalam buku inventaris dan menuliskan kode atau nomor tertentu pada fisik barang. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui sarana prasarana apa saja yang belum dimiliki dan dibutuhkan oleh warga sekolah sehingga permintaan barang dapat dilakukan dengan maksimal dan cepat diadakan. Inventarisasi sarana dan prasarana yang baik dan teratur akan berimbas pada keteraturan pemakaian dan pemanfaatan sarana prasarana oleh semua warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Ruhiat yang

menyampaikan bahwa semua sarana dan prasarana sekolah, seperti perabot, peralatan kantor dan sarana belajar harus selalu dalam keadaan siap pakai sehingga setiap saat diperlukan, selalu tertata, enak dipandang dan tidak cepat rusak.

Fungsi manajemen selanjutnya setelah inventarisasi sarana prasarana adalah fungsi pemakaian dan pemeliharaan. Dalam hal penggunaan atau pemanfaatan sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Akrom disesuaikan dengan kebutuhan akan barang tersebut dan sesuai dengan fungsinya, agar dapat diperoleh manfaat dari penggunaan barang tersebut. Peminjaman barang harus sesuai dengan aturan yaitu dicatatkan dalam buku pemakaian barang inventaris yang merupakan tanggung jawab bagian sarana dan prasarana. Jadi dalam penggunaan sarana dan prasarana harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Hal ini dilakukan untuk mencegah pemakaian barang yang berlebihan, penggunaan barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tertib administrasi sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga madrasah. Sedangkan dalam masalah pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Akrom dilakukan secara teratur setiap tahun. Pemeliharaan sarana dan prasarana ini terkait dengan kegiatan perbaikan sarana prasarana yang mengalami kerusakan. Keputusan perbaikan sarana prasarana ini selalu mengedepankan kemampuan keuangan madrasah. Idealnya semua sarana dan prasarana sekolah, seperti perabot, peralatan kantor, dan sarana belajar selalu dalam kondisi siap pakai pada setiap saat diperlukan.

Dengan sarana dan prasarana sekolah yang selalu dalam kondisi siap pakai itu semua personil sekolah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam rangka itu, tentunya semua sarana prasarana di madrasah itu bukan saja ditata sedemikian rupa melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan pemeliharaan secara teratur semua sarana dan prasarana pendidikan di madrasah selalu enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak. Hal unik yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan penerapan manajemen sarana prasarana adalah kegiatan pengawasan sarana dan

prasarana di Pondok Pesantren Al-Akrom dilaksanakan melalui kegiatan pengecekan dan penghapusan sarana prasarana yang dipandang sudah tidak layak pakai lagi.

Kegiatan pengecekan atau penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Akrom tidak mengenal adanya penghapusan. Sarana dan prasarana yang dinilai sudah tidak layak pakai lagi di Pondok Pesantren Al-Akrom ternyata masih diupayakan untuk diperbaiki, akibatnya biaya perbaikannya setiap tahun terkadang bertambah besar. Hal ini terjadi karena keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Hanya saja untuk melakukan penghapusan barang tersebut tidak dilakukan. Barang-barang yang sudah tidak layak pakai biasanya dibiarkan atau disimpan di gudang dan tidak dilakukan penghapusan secara fisik maupun administratif.

Hal ini tentunya sedikit bertentangan dengan pendapat Rohiat yang menjelaskan bahwa semua jenis sarana dan prasarana yang tergolong sudah rusak berat, tidak dapat dipakai lagi atau bahkan tergolong barang kuno maka barang-barang tersebut perlu adanya penghapusan karena apabila barang tersebut tetap disimpan maka antara biaya pemeliharaannya dengan pemanfaatannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang dan seandainya kalau diperbaiki biayanya akan lebih besar sehingga lebih baik membeli yang baru.

**d. Pola Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom**

Dalam manajemen pembiayaan Sangatlah menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Dalam merencanakan suatu pembiayaan pendidikan apalagi lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dengan kompleksitasnya sangat tinggi seperti pondok pesantren, maupun sekolah yang menjadi satu kesatuan maka pengelolaan keuangan sangat menentukan dalam menjamin kelangsungan hidup lembaga pendidikan tersebut. Di sini fungsi manajemen pembiayaan menjadi benar-benar sangat dibutuhkan.

Pola pelaksanaan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Akrom karena sudah menerapkan pola “manajemen terbuka” dengan memerhatikan penerapan fungsi-fungsi manajemen pembiayaan dari perencanaan

(*planning*) melalui penyusunan RAPBS, pengorganisasian (*organizing*) melalui pengalokasian sumber dana, pelaksanaan (*directing*) melalui penggunaan sumber dana untuk membiayai kegiatan pondok dan pengawasan (*controlling*) melalui pemeriksaan buku-buku administrasi keuangan dan laporan-laporan keuangan.

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pembiayaan ini sejalan dengan pendapat Handoko yang menjelaskan bahwa perencanaan dalam kaitannya dengan sumber dana mencakup tahapan financial planning yang melahirkan istilah *budgetting*, *financial organizing* yang mencakup penyiapan anggaran, inventarisir sumber dan menetapkan biaya dan tahap monitoring atau evaluasi jika diperlukan. Manajemen terbuka yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Akrom ini memang sedikit berbeda dengan kebanyakan pondok pesantren yang kental dengan nuansa "*paternalistic management*" dan umumnya lebih memilih "*manajemen tertutup*" (*close management*). Diiakui bahwa para pengelola anggaran di Pondok Pesantren Al-Akrom adalah orang-orang yang memiliki hubungan kedekatan dengan pimpinan pondok, akan tetapi telah melalui proses seleksi yang ketat dengan mempertimbangkan kemampuan dan loyalitas. Pola "*manajemen terbuka*" ini serasa lebih komplis dengan menyisipkan orientasi nilai menuju akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan segala aktivitas di pondok.

Orientasi nilai tersebut seperti yang dijabarkan oleh pengurus pondok adalah nilai-nilai yang ditanamkan oleh para pendiri pondok, yakni keterbukaan dan keikhlasan, mengharapkan keridaan Allah Swt.

e. **Pola Manajemen Kesiswaan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Akrom**

Manajemen kesiswaan merupakan pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk ke madrasah sampai dengan mereka lulus dari madrasah. Konsep manajemen kesiswaan ini didorong oleh suatu kenyataan bahwa peserta didik mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Peserta didik atau siswa merupakan subyek utama yang akan diproses dalam proses pendidikan di sekolah. Sehingga dengan mengingat peran penting dari peserta didik tersebut sekolah harus benar-benar mampu

mengelola dan mengatur peserta didik dengan efektif dan efisien.

Pola pelaksanaan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al - Akrom sudah menerapkan pola "manajemen modern" dengan memerhatikan penerapan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan.

Dari fungsi perencanaan (*planning*) melalui kegiatan penerimaan peserta didik baru, fungsi pengorganisasian (*organizing*) melalui pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas atau berdasarkan kategori tertentu, fungsi pelaksanaan (*directing*) melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa serta fungsi pengawasan (*controlling*) melalui monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan kesiswaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan urusan kesiswaan atau bahkan juga oleh pimpinan pondok pesantren sendiri.

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan ini sejalan dengan pendapat Ali Imron yang menjelaskan bahwa perencanaan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan merupakan proses pencarian, penentuan dan penyeleksian seseorang untuk menjadi peserta didik di lembaga yang bersangkutan. Umumnya kegiatan perencanaan peserta didik baru mencakup: (a) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, (b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Satu hal yang menjadi kata kunci dari perencanaan peserta didik ini adalah adanya keterbukaan yang optimal dari seluruh pengelola pondok sehingga tidak ada satupun proses penerimaan peserta didik baru yang berlangsung secara tidak wajar.

Manajemen terbuka yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Akrom khususnya pada aspek manajemen kesiswaan memang sedikit berbeda dengan aspek-aspek manajemen lainnya seperti manajemen PTK ataupun juga manajemen pembiayaan yang umumnya lebih memilih "manajemen tertutup" (*close management*). Meskipun diakui bahwa proses seleksi siswa barudi Pondok Pesantren Al-Akrom adalah tidak jauh berbeda dengan proses seleksi di madrasah-madrasah lainnya. Dalam proses pengorganisasian dan pengawasan peserta didik, Pondok Pesantren Al-Akrom lebih condong ke arah pola



“manajemen modern” yang ditunjang dengan administrasi kesiswaan yang komplit dan memadai. Selain itu, peran kepala madrasah dan pimpinan pondok seluruh tenaga pendidik dan kependidikan mendukung setiap kegiatan kesiswaan. Satu hal yang belum maksimal dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Akrom adalah belum maksimalnya pengelolaan alumni pondok.

Pengelolaan alumni Pondok Pesantren Al-Akrom masih belum terorganisir dengan baik dan cenderung masih berjalan apa adanya. Beberapa hal yang penting dilakukan pondok untuk memaksimalkan pengelolaan alumni misalnya: (a) memfasilitasi dan mendorong pembentukan organisasi alumni Pondok Pesantren Al-Akrom yang mandiri sehingga dapat menjadi wadah komunikasi dan pengembangan alumni, (b) memperbanyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan alumni seperti reuni atau temu alumni, seminar alumni atau kegiatan-kegiatan yang lainnya.

#### **f. Pola Manajemen Hubungan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Akrom**

Kegiatan hubungan masyarakat di lingkungan pendidikan pada prinsipnya harus diartikan sebagai rangkaian kegiatan sekolah/ madrasah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak tertentu di luar sekolah/madrasah agar mendukung ke arah penciptaan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Pengertian ini kemudian diterjemahkan sebagai suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat akan kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan serta mendorong kerjasama untuk memajukan sekolah. Berkaitan dengan pola manajemen hubungan masyarakat (humas) di Pondok Pesantren Al-Akrom Sekarbela cenderung ke arah “*polatradisional*” di mana komunikasi madrasah dengan orang tua atau masyarakat masih didominasi oleh keberadaan komite madrasah.

Selain itu, peran yang diambil oleh komite madrasah juga masih sebatas peran normatif untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok atau madrasah seperti pengajian, dan kegiatan haul pimpinan pondok. Selain itu peran orang tua/wali juga belum terlihat maksimal terutama dalam memberikan masukan dan

mengawasi perkembangan madrasah/pondok secara aktif. Upaya positif pimpinan pondok atau madrasah untuk mengundang tokoh-tokoh masyarakat guna bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan program-program pondok maupun madrasah pada awal tahun pelajaran sudah merupakan suatu nilai lebih dari pelaksanaan manajemen humas di Pondok Pesantren Al-Akrom. Semua ini tentunya dimaksudkan untuk lebih mendekatkan madrasah atau pondok dengan masyarakat sehingga program kegiatan madrasah/pondok lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Nuraedi* dan *Rosalin* yang menjelaskan bahwa secara nyata hubungan antara sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk: a) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, b) memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan, c) mengembangkan program-program sekolah ke arah lebih maju dan lebih membumi sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Pelaksanaan manajemen humas di Pondok Pesantren Al-Akrom tergolong unik, terkesan sederhana dan belum maksimal sehingga dibutuhkan adanya suatu terobosan baru untuk membuka “kran” komunikasi dua arah antara pondok dengan masyarakat. Tentu saja dengan satu tujuan utama bahwa humas yang baik akan menciptakan dukungan optimal masyarakat terhadap madrasah atau pondok dan meningkatkan popularitas madrasah sehingga masyarakat benar-benar merasa memiliki madrasah atau pondok pesantren.

**g. Evaluasi Pola Asuh Murabbi dalam Mencetak Generasi Qur’ani di Pondok Pesantren Al-Akrom Banyuurip**

Murabbi terus memantau setiap kegiatan demi keberhasilan dalam membina peserta didik. Karena dalam urusan mendidik perlu adanya kedisiplinan. Peserta didik mungkin ada sebagian yang sangat nurut dan ada pula yang kurang nurut. Itu semua tidak menutup kemungkinan perlu adanya evaluasi. Evaluasi memang seharusnya dilakukan demi adanya perubahan menjadi yang lebih baik. Agar bisa tercapai tujuan sesuai dengan visi misi yang telah terbentuk.

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Akrom dalam rangka mencetak generasi Qur'ani ini adalah dengan cara observasi langsung kepada Santri dan wali santri, meski ada banyak kendala seperti kenakalan santri hal ini memicu pada penanganan khusus terhadap santri yang katagori susah diatur. Hal ini menjadi tantangan bagi para Murabbi untuk menjadikan santri lebih baik dari sebelum di pondok dan setelah dipondok pesantren, hal ini agar ada pembeda agar tidak disama ratakan, bahwa anak santri berbeda dengan anak yang tidak lulusan pesantren.

“Evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui apakah sudah berhasil dalam memanajemen pola asuh murabbi dalam mencetak generasi Qur'ani, saya terjun langsung dilapangan saya gak mau hanya tau intruksi ini dan itu, seperti contoh santri saya tes hafalannya sendiri, dan juga saya juga melihat akhlak santri dalam kesehariannya”

Memang ada banyak hal yang perlu ditekankan pada anak terutama pada Akhlak anak , kalau menghafal mudah asal sungguh-sungguh tapi jangan sampai menjadi mantan penghafal Al-Qur'an. “ kata Ketua LPM (Lembaga Penjamin Mutu) bpk Husain, M.Ag.<sup>34</sup>

Pada setiap Bulan sekali mengadakan rapat Evaluasi yang di pimpin oleh ketua LPM (Lembaga Penjamin Mutu) beserta Ketua Yayasan , Pengasuh dan para Murabbi untuk mengetahui sejauh mana kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh murabbi dalam menghadapi santri di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Akrom.

Evaluasi yang dilakukan oleh yayasan dan juga para Murabbi adalah evaluasi Paripurna yang bertujuan untuk memberikan hasil output yang berkualitas seperti yang di harapkan semua orang, yaitu termasuk orang tua wali santri dan semua elemen lembaga pendidikan.

Evaluasi ini untuk memperbaiki diri lembaga dari ketua yayasan Al-Akrom telah menyebutkan bahwa :

“evaluasi yang dilakukan harus dalam rangka untuk memperbaiki diri lembaga, jangan sampai kesalahan kesalahan dari tahun kemarin diulangi kembali. Jadi ketika ada hambatan harus segera di atasi dan di tindak lanjuti”.

---

<sup>34</sup> Wawancara kepada bpk. Husain, M.Ag pada tanggal 17 Juni 2021.

Dari evaluasi yang telah di utarakan oleh elemen elemen pendidikan Yayasan Al-Akrom dapat di simpulkan bahwa kebutuhan evaluasi untuk memperbaiki diri dari tahun sebelumnya. Guna untuk memberikan yang terbaik bagi semua pihak, baik pada santri, lembaga maupun semua lapisan masyarakat.

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan inovasi bagi lembaga terhadap pendidikan yang terintegritas dengan perkembangan yang berimplementasikan terhadap teori manajemen pendidikan Islam. Dari penelitian ini di bertujuan untuk menjadikan pembelajaran agar pendidikan bisa berjalan sesuai dengan visi , misi dan tujuan pendidikan.

### C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pola asuh dalam pengembangan karakter kemandirian anak usia dini. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menganalisis tiga aspek pokok.

Pertama, mengenai perencanaan pola asuh dalam membentuk karakter Generasi Qura'ani anak di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Pati. Kedua, pelaksanaan pola asuh dalam pengembangan Generasi Qur'ani. Ketiga, evaluasi pola asuh dalam pengembangan Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom.

#### 1. Analisis Data Tentang Perencanaan Manajemen Pola Asuh Murabbi dalam Membentuk generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Akrom

Perencanaan dalam manajemen adalah merencanakan yang terdiri dari lima hal, yaitu: Wawancara dengan Bapak Zaenal Mukti, S.Pd,Gr Waka Kurikulum Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom Banyuurip Margorejo Pati.

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.

- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana rencana dan keputusan-keputusan.

Pada dasarnya merencanakan adalah membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Latar belakang adanya pendidikan Pesantren karena usia anak merupakan masa emas dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam hal pembentukan generasi Qur'ani perlu pendidikan anak, peran Murabbi dan Ustadz maupun guru menjadi sangat penting. Mengingat anak usia masih bersikap seenaknya sendiri. Anak usia SMP juga belum bisa berfikir secara abstrak, anak harus diberikan contoh terlebih dahulu bagaimana yang seharusnya dilakukan kaitannya dengan pembentukan generasi Qur'ani.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tersebut dibuat berdasarkan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 yang dikombinasikan dengan kurikulum khas Al-Akrom. Namun dalam Permendikbud sudah ada pembaharuan dari tahun 2014 yaitu Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Perencanaan dilakukan dengan pendekatan dan model yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal.

Adapun perencanaan meliputi program semester, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Perencanaan disusun berdasarkan musyawarah bersama warga Pesantren. Tetapi dalam hal ini Pengasuh tetap menjadi pemangku kebijakan tertinggi di lingkungan pesantren. Selain itu, lingkungan sosial dan letak geografis menjadi alasan dalam perumusan perencanaan. Al-Akrom membidik konsumen dari keluarga menengah ke atas. Hal tersebut menjadi pertimbangan karena rata-rata mata pencaharian wali murid membutuhkan waktu yang cukup menyita sehingga kesehariannya tidak selalu di rumah. Oleh karena itu, sebagian besar wali murid menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom, Pentingnya pembentukan karakter generasi Qur'ani harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan di kalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya, anak memiliki

ketergantungan yang tinggi terhadap orang tuanya. Sebagaimana dalam kajian teori Bab II, *Ngainun Naim*, berpendapat bahwa perlindungan orang tua itu bukan berarti tidak penting, tetapi sebaiknya dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Intervensi orang tua hanya dilakukan jika memang kondisi anak membutuhkan. Dengan cara demikian, pembentukan Generasi Qur'ani ini anak-anak diharapkan dapat terwujud. Dalam pengembangan karakter santri yang mempunyai jiwa Qur'ani dan menghafal Al-Qur'an menentukan sasaran yaitu anak usia 12 tahun 10 bulan sampai 15 tahun. Dalam usia ini, perkembangan anak menjadi sangat cepat sehingga disebut sebagai golden age (usia emas). Masa emas ini dapat ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang terarah sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan hasil yang maksimal. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom sangat memperhatikan pendidikan sehingga menciptakan generasi yang unggul dalam bidang Qur'ani. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data hasil penelitian, perencanaan pola asuh Murabbi dalam menciptakan generasi qur'ani sudah direncanakan sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 dan tujuan kurikulum pesantren. Selain itu yang menjadi khas dari Al-Akrom yang dinilai sudah meng-cover pendidikan karakter yang dibutuhkan di masa yang akan datang, khususnya mencetak generasi Qur'ani. Karena pribadi sukses biasanya telah memiliki jiwa yang terbentuk sejak kecil. Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan.

## **2. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pola Asuh dalam membentuk generasi Qur'ani**

Salah satu fungsi manajemen adalah pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan. Sejatinya, mendidik dan mengasuh santri merupakan tugas utama orang tua. Namun, saat ini berbagai kendala menyebabkan orang tua tidak bisa mendidik dan mengasuh anaknya secara langsung. Apalagi

dengan makin gencarnya pemberdayaan wanita di berbagai bidang, makin banyak yang terjadi luar rumah, sehingga pembagian kerja di dalam rumah khususnya terkait dengan pengasuhan dan pendidikan anak mengalami perubahan. Pendek kata, semakin banyak para ibu yang tidak bisa mendidik dan mengasuh putra-putrinya. Menyikapi kondisi tersebut, dibutuhkan pengganti peran orang tua sebagai pengasuh/pembimbing/ pendidik yang profesional dan mampu melaksanakan tugas itu dengan baik, yaitu Murabbi. Dengan demikian Murabbi merupakan peran yang dilakukan dengan kemampuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua. Selain itu, sebagai tenaga pengasuh yang menggantikan orang tua, Murabbi perlu memiliki pengetahuan tentang tahap tumbuh kembang anak dan kecerdasan, memahami situasi anak didik, maupun memahami bagaimana menerapkan kegiatan bagi anak yang berada di bawah asuhannya sudah menerapkan beberapa peran guru yang dijabarkan. Hanya saja kurang adanya komitmen secara penuh antara pelaksanaan di sekolah dan di rumah sehingga anak terkadang kurang konsisten terhadap karakter kemandiriannya. Pola asuh yang digunakan dalam mendidik anak secara keseluruhan adalah demokratis. Tetapi guru juga tidak menutup kemungkinan terkadang menggunakan pola asuh otoriter untuk anak yang sifatnya bandel dan sulit diatur. Dalam kelas ada dua murid yang diasuh dengan pola berbeda. Guru menggunakan pendekatan individual agar anak tetap merasa diperhatikan oleh guru. Hal itu dilakukan untuk membentuk karakter anak agar bisa mandiri seperti teman yang lain. Dalam bab II dijelaskan bahwa pola asuh demokratis yaitu adanya kerja sama saling bertukar pikiran antara anak dan orang tua. Indikator dalam tipe ini adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak. Ciri-ciri pola asuh seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, sehat, produktif, normal dan tidak mengalami hambatan.

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreatifitas, karena tipe pola asuh demokratis mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Dalam pengembangan karakter pengembangan generasi Qur'ani fisik dan sosial-emosional, menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan memiliki indikator fisik dan fungsi tubuh misalnya anak butuh makan, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak mampu menuang air minum dari teko tanpa bantuan walau tumpah sedikit. Dalam pelaksanaan juga terdapat pengembangan kurikulum melalui kegiatan pengembangan fisik. Pengembangan kurikulum yang dituangkan dalam kegiatan harian merupakan tanggung jawab Murabbi. Dari beberapa indikator di atas sudah dituangkan dalam program semester Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Akrom yang diimplementasikan melalui kegiatan harian anak di pesantren. Dalam hal metode penanaman karakter pembentukan generasi Qura'ani di antaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, dan metode karyawisata.

Metode yang digunakan pesantren Al-Qur'an Al-Akrom dalam pengembangan pembentukan generasi Qur'ani yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan (*practical life*) dan metode karyawisata melalui kegiatan *field trip* pada saat puncak tema. Para santri diharapkan mampu memaksimalkan metode lain yang dapat digunakan dalam pengembangan dan memicu kader Genarasi Qur'ani anak seperti metode pembiasaan yang sehingga menjadikan suatu hal yang wajib dalam diri santri tanpa ada unsur paksaan.

Pemaparan data yang berkenaan dengan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani seperti yang disampaikan oleh Ustadz Imam Shofwan sebagai berikut:



“Asatidz dalam membentuk perilaku qur’ani dalam perencanaannya bersifat abstrak. Sebab pembentukan perilaku qur’ani tidak hanya sebagai tanggung jawab dari guru agama, tetapi untuk semua asatidz yang ngajar di lembaga yang kami kembangkan. Meskipun perencanaan kami dalam pembentukan perilaku qur’ani santri masih bersifat abstrak, bukan berarti tidak ada susunan yang terstruktur dalam perencanaan yang kami buat. Kami tetap menyusun langkah-langkah dalam pembentukan perilaku qur’ani santri di dalam perencanaan yang kami buat. Pertama, tujuan dan penentuan metode yang akan kami gunakan. Kami menggunakan metode kisah qur’ani, ceramah, tanya jawab, motivasi, serta metode publikasi. Materi yang kami pilih untuk membentuk perilaku qur’ani yaitu tentang cerita teladan para nabi dan orang sholeh pada zaman nabi. Selanjutnya, waktu yang digunakan dalam penyampaian pemahaman qur’ani Masalah waktu yang digunakan berapa menit itu tergantung dari asatidz yang menyampaikan pemahaman perilaku qur’ani. Bisa pada awal pembelajaran, pertengahan, dan akhir jam pembelajaran. tetapi seringnya di awal jam pembelajaran. Evaluasi yang kami gunakan dengan menggunakan evaluasi observasi. Kedua, pelaksanaan dalam membentuk perilaku qur’ani santri. Pelaksanaan yang terjadi merupakan copy paste atau implimentasi dari perencanaan yang kami buat. Ketiga, evaluasi yang kami gunakan dalam membentuk perilaku qur’ani. kami menggunakan evaluasi observasi yaitu mengamati perilaku santri dalam kehidup sehari-hari. Hal ini kami lakukan sebagai tolak ukur, apakah pemahaman yang kami sampaikan kepada para santri diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau sebaliknya.”

Ustad Farih menerangkan tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan Qur’ani.

“Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan Qur’ani meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dibuat asatidz berupa abstrak tanpa bukti hitam di atas putih yang meliputi penentuan tujuan dan metode yang digunakan diantaranya metode pancingan, metode bin nadhor, talaqqi, semaan teman sejawat, semaan bersama asatidz, lalaran, serta muroja’ah, penentuan waktu yang dimulai\ jam 13:00 – 15:00 wib, penentuan mushaf yang digunakan berstandar 10 lembar, serta evaluasi. Tetapi hal ini tidak berarti pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan. Alhamdulillah wujud perencanaan dapat

dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan asatidz dan para santri dalam proses pembentuk kecakapa qur'ani. evaluasi yang dilakukan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan yang diadakan setiap hari jumat, serta evaluasi tahunan yang dilakukan setiap satu tahun sekali”

### **3. Analisis Data Tentang Evaluasi Pola Asuh Murabbi dalam membentuk generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom**

Mengenai supervisi terhadap kinerja Murabbi dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu pertama dari Kepala Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom yang hasilnya diserahkan kepada Ketua Pembina dan Ketua Yayasan. Kedua, dari Yayasan Pendidikan Islam Al-Akrom yang mengadakan supervisi setiap satu semester sekali. Adapun supervisi eksternal dilakukan oleh Departemen Pendidikan melalui Ketua Yayasan Al-Akrom setiap satu semester. Evaluasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Akrom sudah sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 dimana penilaian yang dilaksanakan antara lain teknik penilaian, proses, pengelolaan hasil, dan tindak lanjut.

Evaluasi terhadap pola asuh Murabbi dalam membentuk generasi Qur'ani anak merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi terhadap program Pesantren ini dilakukan untuk kepentingan pengambil kebijakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Dalam pelaksanaan pola asuh ini Murabbi juga menjadi obyek yang penting untuk dievaluasi. Pengasuh Al-Qur'an Al-Akrom melakukan evaluasi terhadap guru secara signifikan. Evaluasi dilakukan dengan memasuki kelas dan mengevaluasi kegiatan harian secara keseluruhan. Pengasuh Pondok memberikan peringatan kepada Murabbi yang kurang sesuai. Hal itu dapat membuat jera para Murabbi sehingga Murabbi termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hal itu berimplikasi pada peningkatan hasil karakter anak nantinya. Program tersebut harus dipertahankan agar kualitas pendidikan Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Akrom dapat dipertanggungjawabkan hasilnya di masa yang akan datang melalui cerminan output yang dihasilkan.